

**STRATEGI KOMUNIKASI DAN KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN LAPANGAN
DI KABUPATEN PASAMAN***Communication Strategy and Performance of Field Agricultural Extension Workers in Pasaman District***Ilham Martadona ^{1*}, Alvindo Dermawan ², Hayatun Nopus ³***^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis Universitas Tamansiswa Padang
Jl. Tamansiswa No. 09 Padang
^{1*}imartadona@gmail.com***ABSTRAK**

Strategi komunikasi ialah suatu bentuk manajemen atau pun sebuah perencanaan dalam meraih tujuan. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis strategi komunikasi dan kinerja penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman 2) Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikator pada penyuluhan pertanian adalah penyuluhan pertanian lapangan, pesan yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian adalah sesuatu yang disampaikan kepada anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan, saluran komunikasi yang digunakan yaitu saluran antar pribadi meliputi tatap muka, handphone, dan pertemuan kelompok, faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman.

Kata kunci: penyuluhan pertanian, kinerja, strategi komunikasi**ABSTRACT**

Communication strategy is a form of management or a plan in achieving goals. This study aims to 1) analyze the communication strategy and performance of field agricultural extension in Pasaman Regency 2) analyze what factors influence the performance of field agricultural extension in Pasaman Regency. The sampling method in this study used Proportional Random Sampling, data analysis methods used descriptive qualitative analysis and descriptive quantitative analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the communicator in agricultural extension is field agricultural extension, the message conveyed in agricultural counseling is something that is conveyed to members of farmer groups in extension activities, the communication channels used are interpersonal channels including face-to-face, cellphones, and group meetings, factors influencing the performance of field agricultural extension workers in Pasaman District.

Keywords: agricultural extension, performance, communication strategy**PENDAHULUAN**

Strategi komunikasi ialah suatu bentuk manajemen ataupun sebuah perencanaan dalam meraih tujuan. Komponen strategi komunikasi berupa mengenal khalayak, mengatur pesan yang ingin disampaikan serta media yang akan di gunakan. Komunikasi berupa bentuk suatu proses dalam mengirim pesan maupun informasi untuk sesama petani ataupun penyuluh. Dalam pengiriman pesan

ini membutuhkan keterampilan untuk mengakses informasi ini (Ridwan, *et al.*, 2020).

Hal ini perlu adanya penyuluh dalam merancang suatu pesan dalam memanfaatkan media untuk melakukan pembudidayaan petani. Tak hanya itu, penyuluh dapat mengajak petani lainnya untuk dapat memakai media agar tidak kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang timbul atau

dalam menghubungi sesama petani lainnya (Sekar, *et al.*, 2017).

Dalam kinerja penyuluhan pertanian memiliki aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta laporan. Aspek ini bagian bentuk dari rangkaian terstruktur agar mengikuti alurnya program. Dalam program penyuluh petani yang telah dilakukan sebuah analisis tentang kebutuhan dan kondisi yang ada maka perlu untuk diwujudkan (Mujiburrahmad, *et al.*, 2015).

Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat (2021), jumlah penyuluh dan jumlah kelompok tani menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Barat tahun 2020, Kabupaten Pasaman merupakan rasio atau perbandingan paling besar antara jumlah penyuluh dengan jumlah kelompok tani binaan dibandingkan Kabupaten lainnya yaitu 1 orang penyuluh membina 15

kelompok tani sedangkan idealnya 1 orang penyuluh membina 6-8 kelompok tani. Tidak hanya pada permasalahan itu, saat ini hasil penelitian & teknologi dalam bidang pertanian telah banyak dan selalu dikembangkan, namun hanya saja belum dapat dimanfaatkan oleh penyuluh secara maksimal. Sehingga, kurang diketahui informasi walau telah diterbitkan di media (Mayasari, *et al.*, 2020).

Dalam melaksanakan aktivitas penyuluh di Kabupaten Pasaman 2020 dilakukan sebanyak 103 orang terdiri dari 12 kecamatan. Kelompok petani ini jumlahnya 1.579 dengan penyuluh membimbing 15 kelompok petani. Sehingga, hal ini penyuluh tidak bisa menyampaikan pesan secara langsung kepada petani dan juga akan menambahkan beban kerja. Berdasarkan

Tabel 1. Jumlah penyuluh pertanian Kabupaten Pasaman tahun 2020

No.	Kecamatan	Penyuluhan Pertanian			Jumlah
		PNS	THL Pusat	Kontrak Kabupaten	
1	Tigo Nagari	6	1	-	7
2	Bonjol	8	1	2	11
3	Simpang Alahan Mati	4	2	1	7
4	Lubuk Sikaping	11	1	5	17
5	Duo Koto	8	-	3	11
6	Panti	5	1	5	11
7	Padang Gelugur	3	1	4	8
8	Rao	4	-	3	7
9	Rao Utara	3	-	2	5
10	Rao Selatan	3	1	4	8
11	Mapat Tunggul	4	-	2	6
12	Mapat Tunggul Selatan	2	1	2	5
Jumlah		61	9	33	103

Sumber: Pusat penyuluhan pertanian Kabupaten Pasaman, (2021).

Departemen Pertanian kelompok bahwasannya kelompok petani binaannya itu idealnya 6-8 kelompok di wilayah (Hernanda, *et al.*, 2015).

Yuliana (2020), mengatakan bahwasanya penyuluh harus dapat berperan dalam mengisi kehadiran perdesaan, menyebarkan hasil penelitian, membuat pelatihan dan sebagainya. Peran ini tak hanya dilakukan di lapangan saja namun juga dapat memberikan motivasi dalam masyarakat agar memenuhi kebutuhan.

Penyuluh yang dilakukan dengan komunikasi langsung akan membentuk hubungan yang erat antara dua pihak. Sehingga, hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan pesan akan lebih lancar dan adanya timbal balik dibandingkan dengan media. Hal ini sesuai dengan ungkapan Khusna, *et al.*, (2018), Apabila dilakukan tatap muka, penyuluhan dilaksanakan wakil kelompok saja (Anjani, *et al.*, 2022). Tujuan penelitian ini 1) menganalisis strategi komunikasi dan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman, 2) menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Juni-Juli 2022 di Kabupaten Pasaman merupakan rasio

atau perbandingan paling besar antara jumlah penyuluh dengan jumlah kelompok tani binaan dibandingkan kabupaten lainya yaitu 1 orang penyuluh membina 15 kelompok tani. Teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa *Purposive* dimana diambil dengan pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut: a) Data primer, data primer ialah sebuah data yang didapatkan secara langsung melalui kuisisioner yang respondennya anggota penyuluh pertanian (PNS). Data primer ini terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; b) data sekunder, data sekunder berupa data yang didapatkan dari buku, internet ataupun jurnal. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi diantaranya: Badan Statistika Kabupaten Pasaman, meliputi: Karakteristik sosial ekonomi Kabupaten Pasaman, Jumlah penduduk dan angkatan kerja Kabupaten pasaman, Keadaan geografis Kabupaten Pasaman, Data produksi dan luas lahan padi dan tanaman pangan di Kabupaten Pasaman, Data jumlah BPP yang ada Kabupaten Pasaman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa cara dalam mendapatkan sebuah data atau keterangan dalam penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Teknik yang digunakan ialah survey di Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman secara langsung. Tujuannya guna untuk hasil data lebih akurat. Tidak hanya itu, dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala penyuluhan pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman yang berkaitan dengan penelitian disertai kuisioner dan sumber lainnya yakni: Badan Pusat Statistik, data produksi dan luas lahan padi dan tanaman pangan di Kabupaten Pasaman, data jumlah BPP yang ada di Kabupaten Pasaman perpustakaan.

Analisis Data

Analisis data menganalisis strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan di kabupaten pasaman, menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Pasaman.

a. Uji Validitas

$$R_{xy} = \frac{n\sum(XY) - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

x = Skor butir

y = Skor total
 $\sum x$ = Jumlah skor item
 $\sum y$ = Jumlah skor total

b. Uji Reliabilitas

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{\sum Si^2}{Sj^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Koefisien korelasi alpha

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

Si^2 = Jumlah varian butir atau skor setiap item

Sj^2 = Varian-varian total atau skor total

c. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Y = Kinerja penyuluh

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Karakteristik penyuluh

= Jenis kelamin

= Umur

= Pendidikan formal

= Pengalaman kerja

= Jumlah kelompok tani binaan

= Luas wilayah kerja

X_2 = persiapan penyuluhan pertanian

= pelaksanaan penyuluhan pertanian

= evaluasi

X_3 = Motivasi penyuluhan

= Kebutuhan akan prestasi

= Kebutuhan akan kekuasaan

= Kebutuhan akan berafiliasi

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah suatu pengujian statistik yang adanya analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square*.

1. Uji Normalitas

Menjelaskan bahwasanya jika ingin mengetahui suatu populasi data itu normal

atau tidaknya maka memerlukan pengukuran skala ordinal, interval ataupun rasio.

2. Uji Multikolinieritas

Mengungkapkan untuk multi-kolinieritas ialah suatu keadaan dimana adanya hubungan yang linear antara dua variabel yang akan diteliti hal ini menggunakan model *Regresi*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah adanya ketidaksamaan suatu varian dari residual atas pengamatan regresi. Uji ini gunanya untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya kesamaan residual regresi.

4. Uji t (Parsial)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

r^2 = Koefisien determinasi

5. Uji F (Simultan)

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-1)}$$

F_{hitung} = Besarnya F hitung

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

R^2 = Koefisien determinasi

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

R^2 = Koefisien determinasi

b_1 = Koefisien korelasi

b_2 = Kuadrat selisih nilai Y dengan nilai Y rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik

Tujuannya untuk dapat menggambarkan sampel penelitian yang mana digolongkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah kelompok, wilayah kerja.

1. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	16	48,38
Perempuan	15	51,61
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022).

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dalam penyuluh yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 48,38%. Sedangkan untuk perempuan hanya 15 responden dengan persentase sebesar 51,61%.

2. Umur

Tabel 3. Tingkat umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
29-32	2	6,45
33-36	6	19,35
37-40	5	16,12
41-44	9	29,03
45-48	4	12,90
49-52	5	16,12
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022)

Tabel 3 dapat dilihat bahwa umur responden yang ada di Kabupaten Pasaman

yaitu mulai dari umur 29 sampai 52 tahun. Umur responden yang lebih di dominan yaitu pada kisaran 41- 44 dengan jumlah responden sebanyak 9 orang dengan persentase 29,03%. Berdasarkan penelitian terdahulu Sutrisno, *et al.* (2016), dengan hasil penelitian bahwa responden terbanyak direntang umur 41- 44 tahun. Menurut Astuti & Ekosari Sulistyaningsih (2010), menyatakan bahwa karakteristik umur digambarkan pada suatu potensi yang harus dibentuk untuk kinerja dalam melakukan tugas penyuluhan yang mendampingi petani. Menurut BPS, umur produktif dari seorang pekerja adalah antara 15-64 tahun. Umur produktif merupakan umur ideal untuk bekerja serta mampu meningkatkan produktivitas kerja dan mampu menerapkan informasi dan teknologi pertanian.

3. Pendidikan Formal

Tabel 4. Tingkat pendidikan

Pendidikan forma	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMA	2	6,45
D3	3	9,67
S1	22	70,96
S2	4	12,90
Jumlah	31	100.00

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022).

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat penyuluh berpendidikan S1 sebanyak 22 orang atau setara dengan 70,96%. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki oleh seorang

penyuluh maka semakin mudah petani dalam mengerti penyampaian oleh penyuluh. Hal ini didukung oleh pendapat Ashari & Hariani (2018), tingkat pendidikan penyuluh yang tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat petani dalam mempelajari ilmu yang diberikan seorang penyuluh yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mampu meningkatkan produktivitas kerja yang lebih baik dalam bekerja.

4. Pengalaman kerja

Tabel 5. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4-7	4	12,90
8-11	7	22,58
12-15	9	29,03
16-19	4	12,90
20-23	6	19,31
24-27	1	3,22
Jumlah	31	100.00

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022).

Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah pengalaman kerja penyuluh yang paling banyak yaitu 12-15 atau sama saja dengan 29,03%. Penyuluh pertanian yang memiliki pengalaman lebih lama dapat meningkatkan kualitas kerja penyuluh. Pengalaman kerja dapat membentuk kinerja seseorang penyuluh, Penyuluh yang masa kerjanya lebih lama dapat menjadi panutan bagi penyuluh baru (Palembeta & Arifin, 2014). Menurut Surianti (2017) kerja penyuluh pertanian responden berada 12-15 tahun yang

merupakan sebuah faktor penentu untuk kinerja sebagai pembimbing petani.

5. Jumlah kelompok tani binaan

Tabel 6 menunjukan bahwa responden yang memiliki jumlah kelompok tani binaan yang terbanyak berada pada rentan 20-23 juga sebanyak 9 orang atau setara dengan dengan 29,03%. Penyuluhan pertanian merupakan sarana pendidikan bagi petani. Kelompok tani binaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja penyuluh pertanian karena semakin banyak kelompok tani binaan maka semakin besar tanggung jawab seorang penyuluh.

Tabel 6. Kelompok tani binaan

Jumlah kelompok tani binaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
8-11	4	12,90
12-15	8	25,80
16-19	8	25,80
20-23	9	29,03
24-27	2	6,45
28-31	0	0
Jumlah	31	100.00

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022).

6. Luas Wilayah Kerja

Tabel 7. Wilayah kerja

Luas wilayah kerja (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
117-229	18	58.06
230-342	8	25,80
343-455	2	6,45
456-568	0	0
569-681	2	6,45
682-798	1	3,12
Jumlah	31	100.00

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022).

Tabel 7 menunjukkan responden dengan luas wilayah kerja paling besar yaitu dengan rentang 682-798 ha sebanyak 1 orang atau setara dengan 3,12%. Luas wilayah binaan dapat berpengaruh terhadap kinerja penyuluh. Semakin luas wilayah binaan penyuluh akan semakin sulit bagi penyuluh untuk mencapai wilayah binaannya dalam waktu yang singkat dan akan menambah biaya operasional selama menjalankan penyuluhan (Banunaek, *et al.*, 2017).

Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan di Kabupaten Pasaman.

1. Komunikator penyuluhan pertanian.

Komunikator ialah orang yang menyampaikan suatu pesan kepada komunikan. Hasil penelitian yang saya lakukan di Kabupaten Pasaman memiliki kaitannya dengan komunikator penyuluhan di antaranya Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). Dalam aktivitas penyuluhan ini tak akan terlepas dari komunikator yang dilaksanakan pada anggota kelompok petani.

2. Pesan Penyuluhan Pertanian.

Pesan penyuluhan pertanian ialah pesan yang harus di sampaikan kepada anggota kelompok petani Rao Utara & Selatan dengan adanya program tanam sekolah lapangan (SL). Pesan ini untuk melihat bagaimana meningkatkan produksi

pertanian, jenis pada yang digunakan, bagaimana cara pemupukan, bagaimana cara pasca panen yang baik. Biasanya pesan penyuluhan ini disampaikan apabila adanya permintaan serta harus menyesuaikan dengan kondisi keadaan lapangan.

3. Saluran komunikasi penyuluhan pertanian.

Komunikasi berupa saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan baru berupa informasi yang diperlukan. Media komunikasi yang di gunakan penyuluh di Kabupaten Pasaman yaitu:

a) Tatap Muka, Saluran komunikasi yang di gunakan oleh penyuluh di Kabupaten Pasaman yaitu tatap muka, dengan media ini petani akan mendapatkan informasi kapan & dimana saja; b) Telpon (*Handphone*). Telpon bagian dari alat komunikasi yang juga digunakan oleh anggota tani di Pasaman sebagai pertukaran informasi kepada penyuluh maupun sesama petani. Dengan adanya telepon ini, petani akan lebih mudah sekali dalam mendapatkan informasi tanpa harus bepergian untuk tatap muka yaitu dengan cara menghubungi petani lainnya terkait masalah yang dihadapi; c) Pertemuan Kelompok. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan ketika pertemuan kelompok dengan cara memberika arahan. Pertemuan

ini gunanya untuk kelompok tani agar dapat aktif, tidak hanya itu pertemuan ini biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan.

4. Komunikasikan penyuluhan pertanian. Komunikasikan ialah orang yang penerima pesan dalam penyuluhan pertanian. Kelompok tani saat ini menunjukkan suatu peran yang penting dalam membangun pertanian. Kelompok Mapat Tunggal berperan dalam membentuk forum belajar, kerja sama, unit produksi usaha tani dan lainnya.

Menganalisis Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Pasaman.

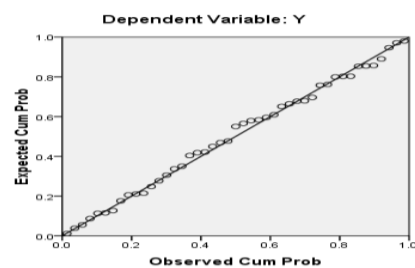
1. Hasil Uji Instrumen

1) Uji Validitas, Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner; 2) Uji reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memenuhi uji validitas.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data primer setelah diolah, (2022)

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Karakteristik (X1)	.868	1.151
Kompetensi (X2)	.907	1.102
Motivasi (X3)	.855	1.169

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022).

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh kesimpulan tidak ditemukannya gejala multikolinearitas dari data yang diperoleh. Hal ini dilihat dari nilai *tolerance* yang diperoleh keseluruhan variabel di atas 0,10 (sesuai ketentuan) dan nilai VIF dibawah 10 (sesuai ketentuan) yang menandakan bahwa data yang diolah bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan *sperman rho*

Variabel	Signifikan
Karakteristik (X ₁)	0,691
Kompetensi (X ₂)	0,797
Motivasi (X ₃)	0,968

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022)

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji heteroskedastisitas diatas menggunakan uji *spermanrho* yang mana juga menunjukkan bahwasannya nilai signifikan alpha lebih besar dari 0.05.

4) Regresi linear berganda

Tabel 10. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Eror
1 (Constant)	-18.004	9.985
Karakteristik (X1)	.094	.076
Kompetensi (X2)	.393	.128
Motivasi (X3)	-.629	.629

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022)

5) Uji t persial

Tabel 11 . Hasil uji t (parsial)

Model	Beta	Standard Error	Beta	T	Sig
Constant	-	9.985		1.803	
	18.04				
X ₁	.094	.076	.168	1.240	225
X ₂	.393	.126	.407	3.068	005
X ₃	.629	.139	.616	4.511	000

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022)

6. Uji F (simultan)

Tabel 12. Uji F (simultan)

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	174.78	3	5.903	11.565	.000 ^a
Residual	14.292	28	510		
Total	32.000	31			

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022).

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel *anova* pada *sig.* Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,565 dan nilai F_{tabel} atau $df_2 = n-k-1$ ($31-3-1 = 27$) adalah sebesar 2,71 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,565 > 2,928$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel karakteristik (X1), kompetensi (X2), motivasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Uji analisis koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.506	.714

Sumber: Data primer setelah diolah, (2022)

Dari hasil Tabel 13 dapat dilihat bahwasannya untuk uji analisis determinasi pada *adjusted R Square* memiliki nilai 0.506. Sehingga, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel karakteristik (X1), kompetensi (X2), Motivasi (X3) terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman. Sedangkan *R Square* menunjukkan bahwasannya 0.744 adanya faktor lain yang mempengaruhi pada penelitian ini seperti halnya kemandirian, penyuluh, karakteristik lingkungan.

Berdasarkan hasil yang didapat, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel karakteristik (X1) terhadap kinerja penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman.

Dari hasil analisis uji hipotesis pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5$ persen maka di peroleh variabel karakteristik bahwa t hitung $< t$ tabel = $1,240 < 2,048$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel karakteristik tidak berpengaruh nyata

terhadap kinerja penyuluh di Kabupaten Pasaman.

Variabel karakteristik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hal ini terjadi karena walaupun dengan umur yang masih produktif dan pendidikan formal yang tinggi tetapi jika tidak diiringi dengan pengalaman, sering tidaknya mengikuti pelatihan maka hal itu tidak akan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh tersebut dalam penelitian (Roza & Restuhadi, 2018). Sapar & Butami (2017), yang menyatakan bahwa variabel karakteristik tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan; b) Pengaruh variabel kompetensi (X2) terhadap kinerja penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman.

Dari hasil analisis uji hipotesis pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ bahwa variabel kompetensi bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman dengan t hitung $> t$ tabel = $3,068 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kompetensi berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pasaman.

2. Variabel kompetensi berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman.

Kompetensi ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja penyuluh pertanian, sehingga hal ini dapat ditunjukkan bahwa semakin baik dorongan untuk berprestasi, afiliasi & kekuasaan pada penyuluh semakin meningkat dari segi kinerjanya. Meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian ini akan melalui dengan adanya dorongan dari dalam individu penyuluh itu sendiri, hal ini akan sejalan penelitian (Erwina & Amri, 2019) dan (Bestina, Supriyanto, Slamet Hartono, 2005); c) Pengaruh variabel motivasi (X3) terhadap kinerja penyuluhan pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman.

Dari hasil analisis uji hipotesis pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ bahwa variabel motivasi bertanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pasaman dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel $4,511 >$ $2,048$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel motivasi berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Kabupaten Pasaman.

Variabel motivasi berpengaruh & signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Motivasi ini memberikan suatu pengaruh positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya apabila semakin baik dorongan motivasinya untuk meraih

prestasi maka akan semakin meningkat pula kinerja penyuluh pertanian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh gaji bahwasannya memiliki potensi pengaruh pada motivasi kinerja penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian umumnya akan mendapatkan tunjangan kerja dalam menjabat posisi sebagai fungsional. Penyuluh pertanian di Pasaman ini masih banyak juga yang statusnya Tenaga Harian Lepas dengan mendapatkan beban yang sama dan gaji yang rendah. Motivasi ini bisa didapatkan dari motivasi dalam diri yang mana di dukung oleh penelitian sebelumnya menurut Erwina (2018), Rina Lesmana (2016) dan Bestina (2005) dimana diungkapkan bahwasannya kebutuhan & kekuasaan akan memiliki hubungan dalam mencapai posisi pemimpin dengan cara dapat melihat hubungan positif pada kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hal ini dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi komunikasi yang di lakukan di Kabupaten Pasaman yaitu komunikator penyuluhan pertanian, pesan, saluran komunikasi, komunikasi penyuluhan pertanian yang menjadikan titik penting

dalam penyusunan strategi komunikasi ini.

- b. Faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh di Kabupaten Pasaman ini ialah kompetensi dan motivasi dimana memiliki pengaruh dan signifikan pada kinerja penyuluh sedangkan untuk karakteristik itu sendiri tidak memiliki pengaruh pada kinerja penyuluh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan saran bahwa:

- a. Diharapkan kepada penyuluh di Kabupaten Pasaman agar lebih efektif dalam melaksanakan penyuluhan terutama untuk wilayah kerja penyuluh (WKP) yang jauh.
- b. Dengan diketahui karakteristik penyuluh di Kabupaten Pasaman seperti kepribadian persepsi dan sikap, diharapkan kepada penyuluh agar lebih bertanggung jawab dan lebih tepat dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, R., Rangga, F. N., Muhdar, M., Hukum, F., Mulawarman, U., Kuaro, J., & Samarinda, K. (2022). Kedudukan serta fungsi penyuluh pertanian lapangan terhadap pemberdayaan petani kopi Gunung Kelir. *Jurnal de Jure*. 14 (2): 21–38.

Ashari, M. L., & Hariani, D. (2018). Analisis efektivitas program kartu tani di Kecamatan

Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Adminitasi Publik*. 53 (9): 1689–1699.

Astuti, D. & Ekosari Sulistyaningsih, R. (2010). Optimalisasi potensi peternak susu sapi perah melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan keju dan yoghurt aneka rasa guna meningkatkan pendapatan masyarakat. *Inotek*. 146–154.

Banunaek, M. F., Suminah, S. & Karsidi, R. (2017). Pemberdayaan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*. 13 (2): 210.

Bestina, Supriyanto, Slamet Hartono, A. S. (2005). Kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan agribisnis nenas di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 8 (2): 218–231.

BPS Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Jumlah Penyuluh Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2020*.

Erwina & Amri. (2019). Peran budaya organisasi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding Seminar Nasional*. 04 (1): 169–176.

Hernanda, T. A., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 11 (1): 79–90. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.937>.

Khusna, N. A., Erawan, E., & Arsyad, A. W. (2018). Strategi komunikasi petugas penyuluhan pertanian dalam meningkatkan hasil komoditas tanaman padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam paser Utara. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6 (4): 299–313.

Mahulauw, F. A., William Thenu, S. F. & Siwalette, J. D. (2023). Pengaruh motivasi

- kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. 4 (1): 80–90.
- Mayasari, K., Muljono, P., & Fatchiya, A. (2020). Kepuasan pengguna informasi pertanian dan strategi diseminasi teknologi pertanian melalui pemanfaatan aplikasi itani. *Jurnal Penyuluhan*. 16 (1): 174–184.
- Mujiburrahmad, M., Muljono, P., & Sadono, D. (2015). Kinerja Penyuluh pertanian di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh dalam melaksanakan tugas dan fungsi. *Jurnal Penyuluhan*. 10 (2): 141–150.
- Palembeta, T., & Arifin, S. (2014). Pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi kerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*. 1 (1): 23–32.
- Ridwan, S., Putri, M., & Fahrimal, Y. (2020). Strategi komunikasi penyuluhan dinas pertanian dalam penggunaan bibit unggul baru tanaman pangan padi kepada kelompok tani di Kabupaten Nagan Raya. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology. Ciastech*: 305–316.
- Roza, E., & Restuhadi, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya terhadap produksi padi petani di Kabupaten Siak. *Pekbis Jurnal*. 10 (1): 1–11.
- Sapar, S., & Butami, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas kakao di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*. 3 (1): 35–42.
- Sekar, I., Elviana, D., & Rosen, B. (2017). Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani komoditas padi di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal AGRIFOR*. 16 (1): 103–108.
- Sutrisno, Fathoni, A. & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh maotivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di kantor satuan polisi pamong praja kota semarang. *Journal of Management*. 2 (2): 1–12.
- Yuliana. (2020). Communication model on agricultural extention based on community development (field studies in the regional agriculture department of Jeneponto Regency. *Jurnal Ilkom*. 1 (4): 77–100.